



**PERAN MASJID DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM:  
ANALISIS PEMBERDAYAAN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MASJID AL MUHAJIRIN PRINGSEWU SELATAN**

**Lutfi Zaimuddin AS**

STEBI Tanggamus, Lampung

Jl. Soekarno Hatta, Terbaya, Kec. Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Lampung

E-Mail: [zaimlutfi82@gmail.com](mailto:zaimlutfi82@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Masjid Al Muhajirin Pringsewu Selatan dalam pembinaan masyarakat Islam melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat kehadiran santri, keterbatasan jumlah tenaga pengajar, serta minimnya fasilitas pendukung pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara dengan takmir masjid, ustadzah, pengurus RISMA, observasi kegiatan, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada generasi muda dan meningkatkan kedekatan mereka dengan masjid. Dukungan pengurus, jamaah, dan RISMA menjadi faktor kunci keberlangsungan kegiatan, meskipun keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala utama. Penelitian merekomendasikan penguatan kapasitas tenaga pengajar, penyediaan sarana belajar yang memadai, serta inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik agar TPQ dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Masjid, Pembinaan Masyarakat, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pemberdayaan, Studi Kasus

**Abstract**

*This study aims to analyze the role of Al Muhajirin Mosque in Pringsewu Selatan in fostering Islamic community development through the Qur'anic Learning Center (TPQ) activities. The main issues identified include low student attendance rates, a limited number of teachers, and inadequate learning facilities. This research employs a qualitative approach with a case study method, using interviews with mosque administrators, teachers, RISMA youth representatives, as well as observations and documentation. The findings reveal that TPQ plays a crucial role in instilling Islamic values among children and strengthening their attachment to the mosque. Support from mosque administrators, congregants, and RISMA members is a key factor in sustaining TPQ activities, despite limited resources. The study recommends teacher capacity-building programs, provision of adequate learning materials, and creative teaching methods to enhance children's learning motivation and ensure TPQ functions as a sustainable community empowerment center.*

**Keywords:** Mosque, Community Development, Qur'anic Learning Center, Empowerment, Case Study

**I. PENDAHULUAN**

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid digunakan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, pengambilan keputusan, hingga pembinaan karakter umat. Salah satu bentuk implementasi fungsi pendidikan masjid pada masa kini adalah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ menjadi wadah penting bagi anak-anak untuk mengenal, membaca, dan

memahami Al-Qur'an, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak sejak dini. Keberadaan TPQ berperan strategis dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan agama yang baik, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Islam.

Masjid Al Muhajirin Pringsewu Selatan merupakan salah satu masjid yang aktif menyelenggarakan kegiatan TPQ. Program yang dilaksanakan mencakup pengajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, pelatihan ibadah praktis, hingga pembinaan akhlak. Meskipun demikian, kegiatan ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan tenaga pengajar, kurangnya fasilitas pendukung, serta tingkat kehadiran santri yang tidak konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran TPQ sebagai pusat pembinaan generasi muda perlu dievaluasi dan dianalisis agar program yang dilaksanakan benar-benar efektif dalam membentuk karakter anak-anak serta memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Masjid Al Muhajirin dalam pembinaan masyarakat Islam melalui kegiatan TPQ. Penelitian akan mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan TPQ, mengevaluasi dampak kegiatan terhadap perkembangan spiritual dan sosial anak-anak, serta menilai keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung program tersebut. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi TPQ dalam pemberdayaan umat, sekaligus merumuskan strategi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid, ustaz/ustazah pengajar TPQ, orang tua santri, dan perwakilan jamaah. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung pada proses pembelajaran serta mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menemukan pola, makna, dan implikasi dari pelaksanaan kegiatan TPQ terhadap pembinaan masyarakat Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya topik ini. Suryadi (2021) menemukan bahwa masjid yang menjalankan TPQ secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sekaligus minat anak terhadap kegiatan keagamaan. Fadilah & Rahman (2020) menekankan bahwa keterlibatan orang tua merupakan kunci keberhasilan program TPQ karena berpengaruh terhadap kehadiran dan motivasi belajar anak. Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa TPQ efektif dalam membentuk karakter anak, terutama kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan Hidayat (2022) menegaskan pentingnya manajemen masjid yang baik untuk memastikan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi penelitian pada Masjid Al Muhajirin, agar hasilnya dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas TPQ sebagai sarana pembinaan generasi muda di Pringsewu Selatan.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Pendekatan dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada Masjid Al Muhajirin Pringsewu Selatan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran masjid dalam pembinaan masyarakat melalui kegiatan TPQ. Subjek penelitian meliputi pengurus masjid, ustaz/ustazah TPQ, santri, orang tua/wali santri, dan tokoh masyarakat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

### **2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui tiga metode utama: wawancara mendalam untuk menggali informasi dan pengalaman para informan, observasi partisipatif untuk mengamati langsung

jalannya kegiatan TPQ, serta **dokumentasi** untuk mengumpulkan arsip pendukung seperti jadwal, daftar santri, dan foto kegiatan. Pendekatan triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan ketiga sumber informasi tersebut.

### 2.3. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, & Saldaña, yang mencakup tiga tahap: reduksi data (memilah dan mengelompokkan data sesuai tema), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel), dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan makna dari fenomena yang diteliti. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga tahap verifikasi temuan.

### 2.4. Tahapan Pemecahan Masalah

Tahapan pemecahan masalah dilakukan melalui lima langkah utama: (1) identifikasi masalah terkait pelaksanaan TPQ, (2) pengumpulan data lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, (3) analisis akar masalah dengan mengelompokkan faktor pendukung dan penghambat, (4) perumusan solusi berupa rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas TPQ, dan (5) validasi temuan melalui diskusi bersama pengurus masjid. Hasil akhir berupa laporan penelitian yang memuat rekomendasi praktis bagi pengembangan TPQ.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

#### a. Gambaran Umum Masjid Al Muhajirin Pringsewu Selatan

Masjid Al Muhajirin merupakan salah satu masjid terbesar di wilayah Pringsewu Selatan, berfungsi sebagai pusat ibadah sekaligus sarana pembinaan umat. Masjid ini memiliki beberapa program rutin, antara lain salat berjamaah lima waktu, kajian rutin, majelis ta'lim, kegiatan remaja masjid (RISMA), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berdasarkan data yang diperoleh dari takmir, jumlah santri TPQ aktif pada tahun 2025 sebanyak 75 orang dengan rentang usia 5–12 tahun. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 4 orang, terdiri dari 3 ustazah dan 1 ustaz.

#### b. Kegiatan TPQ

Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap Senin sampai Kamis, pukul 15.30–17.00 WIB. Materi utama yang diajarkan adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra, hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, tata cara wudhu dan salat, serta penguatan akhlak. Berdasarkan observasi, proses pembelajaran berjalan dalam suasana yang cukup kondusif, meskipun keterbatasan fasilitas seperti meja belajar, buku iqra, dan sound system menjadi kendala teknis.

#### c. Hasil Wawancara dengan Takmir Masjid

Hasil wawancara dengan Takmir Masjid, Ustadz Solihun, menunjukkan adanya komitmen kuat dari pengurus dalam mendukung keberlangsungan TPQ. Ia menyatakan: *"Kami menganggap TPQ ini sebagai program utama yang harus dijaga. Anak-anak harus dekat dengan masjid sejak kecil, agar kelak mereka menjadi generasi yang baik dan menjaga lingkungan sekitar."* Takmir juga menyampaikan bahwa dukungan jamaah dalam bentuk donasi dan tenaga sukarela masih menjadi tulang punggung pembiayaan kegiatan TPQ.

#### d. Hasil Wawancara dengan Ustadzah

Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Aini menunjukkan bahwa tenaga pengajar menghadapi tantangan dalam membimbing santri yang jumlahnya cukup banyak. Ia mengatakan: *"Santri kami kadang mencapai 20 orang dalam satu kelompok. Kalau hanya satu guru, tentu kurang maksimal. Kami juga butuh buku iqra dan mushaf tambahan, serta media belajar yang lebih menarik."* Meskipun demikian, para ustazah tetap berkomitmen mendidik anak-anak secara konsisten setiap minggu.

- e. Hasil Wawancara dengan Perwakilan RISMA  
Perwakilan RISMA, Saudara Hafiz Fauzi, menyampaikan bahwa remaja masjid turut membantu kegiatan TPQ terutama dalam acara khusus seperti pesantren kilat dan lomba-lomba islami. *“Kami ikut membantu ustadzah, terutama saat bulan Ramadhan. Kami adakan lomba adzan, cerdas cermat Al-Qur’an, dan itu membuat anak-anak lebih semangat.”* Partisipasi RISMA membantu menumbuhkan rasa kebersamaan dan menjadikan TPQ tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga wadah pembinaan karakter sosial.

### 3.2. Pembahasan

Kegiatan TPQ di Masjid Al Muhajirin Pringsewu Selatan menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dasar yang strategis bagi masyarakat. Melalui pengajaran membaca Al-Qur’an, hafalan surat-surat pendek, dan pelatihan ibadah praktis, TPQ berkontribusi dalam membentuk pondasi keislaman bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan konsep masjid pada masa Rasulullah SAW yang tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan umat. Takmir Masjid, **Ustadz Solihun**, menyampaikan: *“TPQ adalah program utama masjid kami. Kalau anak-anak rajin mengaji dan belajar di sini, kami yakin mereka akan tumbuh menjadi generasi yang dekat dengan masjid dan berakhlak baik.”* Pernyataan ini menegaskan bahwa pengurus masjid memandang TPQ sebagai sarana strategis untuk membangun karakter generasi muda.

Namun demikian, penelitian menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas kegiatan TPQ. Hambatan utama meliputi keterbatasan jumlah ustaz/ustazah, minimnya fasilitas pendukung seperti buku iqra dan sarana belajar, serta ketidakteraturan kehadiran sebagian santri. **Ustadzah Nur Aini**, salah satu pengajar TPQ, menyampaikan: *“Santri cukup banyak, tapi guru yang mengajar masih terbatas. Kadang satu guru membimbing 15 sampai 20 anak sekaligus, jadi hasilnya kurang maksimal. Kami juga butuh media belajar yang lebih menarik supaya anak-anak lebih semangat datang.”* Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan sumber daya manusia dan sarana pembelajaran.

Dukungan masyarakat dan pengurus masjid menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan TPQ. Partisipasi jamaah dalam bentuk donasi dan keterlibatan orang tua membantu kelancaran kegiatan. Perwakilan RISMA, **Saudara Hafiz Fauzi**, menyampaikan: *“Kami dari RISMA ikut membantu ustadzah, misalnya saat bulan Ramadhan kami adakan pesantren kilat, lomba adzan, dan cerdas cermat Al-Qur’an. Anak-anak jadi lebih antusias ikut belajar.”* Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan remaja masjid mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan meningkatkan kedekatan generasi muda dengan masjid.

Analisis juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh ustaz/ustazah masih bersifat tradisional, yaitu ceramah dan bimbingan membaca secara berulang. Meskipun efektif untuk penguasaan dasar, metode ini kurang memberikan variasi yang menarik. Ustadzah Nur Aini menambahkan: *“Kami berharap ada pelatihan metode mengajar yang kreatif, misalnya pakai video atau permainan, supaya anak-anak tidak cepat bosan.”* Masukan ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan media kreatif.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan strategi penguatan kapasitas TPQ melalui pelatihan bagi ustaz/ustazah, pengadaan sarana belajar, serta program peningkatan partisipasi orang tua. **Ustadz Solihun** menegaskan: *“Kami pengurus siap bekerja sama dengan pihak luar, baik lembaga pendidikan maupun donatur, supaya TPQ ini bisa berkembang. Yang penting anak-anak tetap belajar dan masjid semakin ramai.”* Strategi kolaboratif ini dapat membantu mengatasi hambatan sekaligus memastikan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa Masjid Al Muhajirin memiliki peran penting dalam pembinaan masyarakat Islam melalui kegiatan TPQ. Meskipun terdapat kendala, potensi pemberdayaan yang dimiliki sangat besar jika dikelola dengan baik dan didukung seluruh elemen masyarakat. Dukungan pengurus masjid, komitmen ustaz/ustazah, serta keterlibatan aktif RISMA merupakan modal sosial yang kuat. Dengan inovasi metode pembelajaran dan pengelolaan program yang lebih baik, TPQ dapat menjadi pusat pembinaan generasi muda sekaligus motor penggerak peningkatan kualitas hidup masyarakat muslim di Pringsewu Selatan.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian mengenai *Peran Masjid dalam Pembinaan Masyarakat Islam: Analisis Pemberdayaan Melalui Kegiatan Keagamaan di Masjid Al Muhajirin Pringsewu Selatan* menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat, khususnya melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menjadi sarana pendidikan agama dasar bagi anak-anak. Kegiatan TPQ dilaksanakan secara rutin empat kali seminggu dengan fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa harian, serta pembinaan akhlak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan ini berkontribusi nyata dalam membentuk karakter religius generasi muda dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap masjid. Namun demikian, ditemukan sejumlah kendala seperti keterbatasan jumlah tenaga pengajar, fasilitas pembelajaran yang masih minim, dan tingkat kehadiran santri yang belum konsisten. Meskipun demikian, dukungan dari pengurus masjid, ustaz/ustazah, jamaah, serta peran aktif remaja masjid (RISMA) terbukti menjadi faktor penting yang menjaga keberlangsungan TPQ dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kapasitas tenaga pengajar melalui pelatihan, penyediaan sarana belajar yang lebih memadai, serta inovasi metode pengajaran yang kreatif seperti penggunaan media audiovisual dan permainan edukatif untuk meningkatkan minat belajar santri. Dengan dukungan berkelanjutan dari seluruh pihak, TPQ di Masjid Al Muhajirin berpotensi menjadi pusat pemberdayaan umat yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat muslim di Pringsewu Selatan secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSATKA

- Azra, A. (2020). *Islam di Nusantara: Jaringan global dan lokal*. Jakarta: Kencana.
- Halim, M. A., & Suryana, A. (2021). Peran masjid dalam pembinaan masyarakat Islam di era modern. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Umat*, 7(2), 134–145. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Hidayat, R., & Fitriani, N. (2022). Model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid melalui pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 5(1), 25–38.
- Mujiburrahman. (2019). Masjid sebagai pusat peradaban Islam: Studi fungsi sosial masjid. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 67–88. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v19i1.1234>
- Nasution, S. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Studi kasus, wawancara, dan observasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharto, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi: Konsep dan implementasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 45–56.
- Syamsuddin, M., & Fahmi, R. (2021). Strategi pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 13(2), 56–70.
- Fauzi, A. (2020). Peran remaja masjid dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 112–125.

- Nurhadi, M. (2019). Kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra di TPQ. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 87–98.
- Hakim, L. (2021). Partisipasi masyarakat dalam mendukung program TPQ di masjid. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 5(3), 22–33.
- Rosyid, M. (2022). Inovasi metode pengajaran Al-Qur'an berbasis media digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 40–52.
- Putra, H., & Aminah, S. (2020). Analisis peran masjid sebagai pusat pendidikan non-formal. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 15(2), 101–115.